

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MATERI PERAN KALOR
DALAM MENGUBAH WUJUD ZAT DAN SUHU MELALUI METODE
DEMONSTRASI BERBASIS LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VII
MTS NEGERI BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN**

Oleh :

Alfiyah, S.Pd.

MTs Negeri Bangkalan - Kab. Bangkalan

Abstrak

Berbagai pembaharuan atau inovasi di bidang pendidikan yang sedang dilaksanakan selalu menempatkan siswa pada pusat perhatian dan perlakuan (student centered), hal ini terbukti dengan adanya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa artinya corak belajar harus beralih dari "teacher centered" menjadi "student centered" yaitu siswa yang aktif dalam belajar, memperoleh pengetahuan, kemampuan tidak hanya dari guru melainkan diperkaya dengan belajar sendiri melalui pengalamannya, guru hanya sebagai moderator, fasilitator. Metode demonstrasi berbasis lingkungan merupakan alternatif solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di MTs Negeri Bangkalan, dengan subjek penelitian pada kelas VII sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Variabel yang digunakan adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Sumber data berasal dari siswa dan guru, dan instrumen yang digunakan adalah observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I memperoleh skor 18 dengan kriteria cukup, dan siklus II memperoleh skor 30 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 17,2 dengan kriteria cukup, dan siklus II mendapat skor 27,6 dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan klasikal 61%, dan pada siklus II meningkat menjadi ketuntasan klasikal 84%. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan pembelajaran dapat berhasil, sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan pembelajaran IPA di SMP/MTs.

Kata Kunci : kualitas pembelajaran IPA, metode demonstrasi, lingkungan

PENDAHULUAN

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Di tingkat SMP/MTs diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) secara terpadu yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup luas. Dalam pembelajaran IPA guru berkewajiban mencapai ketuntasan pembelajaran yang sudah ditentukan Sekolah. Untuk mencapai ketuntasan guru memerlukan persiapan-persiapan didalam pembelajaran yang diperlukan seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran guru kurang mengolah kelas dan kurang menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan hanya mengaktifkan gurunya. Sehingga siswa tidak aktif, siswa kurang antusias dan siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran IPA. Faktor tersebut berdampak pada

siswa yaitu siswa tidak memahami materi IPA dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA perlu meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa sehingga pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk pembelajaran yang menyenangkan seorang guru harus memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan suatu konsep pada saat proses pembelajaran, sehingga akan menghasilkan pembelajaran menyenangkan, siswa akan dapat berusaha ingin tahu tentang konsep yang didengar atau yang dilihat, dengan begitu aktivitas belajar siswa akan muncul pada siswa karena keingintahuan siswa pada suatu konsep. Pembelajaran IPA yang dialami akan lebih bermakna dan tujuan pembelajaran IPA akan tercapai.

Salah satu untuk memperbaiki pembelajaran IPA adalah dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis lingkungan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbasis lingkungan, guru menjelaskan materi dengan sambil memperagakan suatu kejadian yang ada di lingkungan. Siswa dapat belajar sambil mengamati kejadian sesungguhnya yang berada di lingkungan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, untuk meningkatkan aktivitas siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan pada siswa kelas VII MTs Negeri Bangkalan. Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan menjadi salah satu landasan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Penerapan metode demonstrasi berbasis lingkungan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan aktivitas serta hasil belajar pada pembelajaran IPA.

KAJIAN PUSTAKA

a. Kualitas Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila tidak belajar maka responnya menurun. Menurut Skinner (dalam Syaiful, 2008: 14) Belajar adalah suatu perubahan perilaku pada diri seorang yang kemungkinan atau peluang terjadinya respon setelah mengalami belajar.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan menurut Gagne (dalam Syaiful, 2008 : 17) Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kongnitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kongnitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas.

Dari pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada tingkah laku seseorang dalam berbagai bidang untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin dalam aspek kongnitif, afektif, maupun psikomotorik yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu. Walter (1996: 97) mendefinisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tertentu, dan pengukuran yang menentukan perubahan pada perilaku. Dengan membandingkan dengan istilah kurikulum seperti yang telah dikutip Reigeluth (1999: 6) menyatakan bahwa perbedaan utama antara

kurikulum dan pembelajaran adalah bahwa kurikulum berkaitan dengan apa yang diajarkan, sedangkan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mengajarkannya. Smith (dalam Martinis, 2012: 66)

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. (Isjono, 2009: 14) Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang saling berinteraksi dalam pembelajaran untuk memperoleh perubahan perilaku suatu ilmu yang didukung dengan lingkungannya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran suatu konsep yang sangat penting, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkat pencapaian tujuan. Hoy dan Miskel (dalam Daryanto, 2010: 57) Belajar dapat dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan sikap, keterampilan, pengetahuan yang berhubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan pola perilaku, diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu untuk mendapatkan keberhasilan.

Kualitas pembelajaran adalah tingkat untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Aspek- aspek yang diperoleh dari kualitas pembelajaran yaitu : (1) Peningkatan pengetahuan; (2) Peningkatan pada keterampilan; (3) Peningkatan perubahan sikap; (4) Peningkatan perilaku; (5) kemampuan adaptasi; (6) peningkatan integrasi; (7) peningkatan partisipasi; (8) peningkatan interaksi kultural.

Kualitas pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, keberhasilan dalam belajar adalah perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Agar siswa yang berkualitas didalam belajar, seorang guru harus memahami kekurangan dari siswa tersebut dan mencari cara untuk menutupi kurangan siswa dalam belajar.

b. Pembelajaran IPA

IPA merupakan suatu cara atau metode untuk mengamati alam juga mengamati dunia yang bersifat analitis, lengkap, cermat, serta menghubungkan antara suatu fenomena dengan fenomena yang lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamati (Darmodjo, 1993: 3).

Menurut Wahyana (dalam Trianto, 2011: 136) mendefinisikan IPA sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menutut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.

Hakikat IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. IPA juga dipandang sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. IPA sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menemukan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau diseminasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya)

yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*) Donoseputro (dalam Trianto, 2011: 137).

Belajar IPA terdiri dari empat konsep yaitu konsep IPA sebagai produk, IPA sebagai proses, IPA sebagai pemupuk sikap ilmiah dan IPA sebagai teknologi. Perpaduan antara empat konsep tersebut dalam pembelajaran IPA, guru ataupun siswa dapat belajar pengetahuan lebih dalam lagi. Pembelajaran IPA dengan empat konsep tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik aktifitas siswa ataupun keterampilan guru sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

c. Metode Demonstrasi

Menurut Cardille demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat dan ditandai adanya kesenjangan untuk mempertunjukkan tindakan atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan maupun visual.

Menurut Winarno metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta, atau siswa memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas, untuk mendemonstrasikan sikap atau memperagakan tindakan harus dilakukan oleh guru sendiri dan yang didemonstrasikan adalah suatu proses

Metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran melalui peragaan atau pertunjukan kepada siswa mengenai suatu proses, situasi atau gejala tertentu yang dipelajari, baik pada objek yang sebenarnya ataupun melalui tiruan. Metode demonstrasi sering disertai dengan penjelasan lisan. Dalam pelajaran IPA metode demonstrasi tidak hanya dipergunakan untuk melihatkan sesuatu, tetapi lebih banyak digunakan untuk tujuan mengembangkan suatu pengertian, memperlihatkan penggunaan suatu prinsip, menguji kebenaran hukum yang diperoleh secara teoritis dan untuk memperkuat suatu pengertian (Udin, 2006: 217).

Metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA adalah cara penyampaian informasi (materi pelajaran) dengan memperlihatkan peristiwa-peristiwa atau fenomena fisik dengan menggunakan alat tertentu (Natsir, 2004 : 102).

Dari pengertian diatas disimpulkan metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar-mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh siswa atau sebagian siswa. Dengan batasan metode demonstrasi ini, menunjukan adanya tuntunan kepada guru untuk merencanakan penerapannya, memperjelaskan demonstrasi secara oral ataupun visual dan menyediakan peralatan yang akan diperlukan.

d. Pembelajaran dengan Berbasis Lingkungan

Lingkungan belajar siswa dapat berupa lingkungan fisik atau geografis. Lingkungan siswa terutama lingkungan yang didekatnya misalnya lingkungan keluarga, rumah, kelas, sekolah dan alam sekitarnya. Tujuannya agar siswa dapat mengenal yang ada disekitarnya dan lingkungan merupakan objek atau sumber belajar yang akan diajarkan pada siswa. Sumber belajar lingkungan yang tidak akan habis untuk kita pelajari dan lingkungan dapat sebagai pengetahuan.

Pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini guru dalam proses pembelajaran harus dapat mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata siswa, sehingga dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Bangkalan Kabupaten Bangkalan, dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa pada kelas VII sebanyak 38 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Sumber Data dalam penelitian ini adalah Siswa dan Guru. Jenis Data yaitu Data kuantitatif berupa angka-angka tentang hasil belajar peserta didik dan Data kualitatif adalah ungkapan yang mengekspresikan peserta didik tentang proses dan hasil belajar yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber ini diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, serta catatan lapangan dengan menerapkan model pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes, metode observasi, metode catatan lapangan, dan metode dokumentasi.

Teknik Analisi Data, data Kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan deskriptif dengan menentukan persentase. Ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam 2 katagori tuntas dan tidak tuntas. Data Kualitatif berupa informasi berbentuk observasi aktivitas siswa dan observasi keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan. Perhitungan data kualitatif didapat dari pengolahan data yang bersumber dari instrumen pengamatan keaktifan siswa dan keterampilan guru.

Indikator Pembelajaran melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di MTs Negeri Bangkalan sebagai berikut :1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan meningkat sekurang-kurangnya dengan katagori baik. 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan meningkat sekurang- kurangnya dengan katagori baik. 3) Ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi berbasis lingkungan secara keseluruhan sekurang-kurangnya 80% dengan KKM yang telah ditetapkan kurikulum sekolah yaitu ≥ 65 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk melihat dan mengukur peningkatan kualitas pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung yang berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi. Berikut adalah hasil selama penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yaitu pada pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan pada siswa kelas MTs Negeri Bangkalan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Keterampilan Guru pada Siklus I dan II

No	Hasil Penelitian	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Jumlah skor yang Diperoleh	18	30
2	Kriteria	Cukup	Sangat baik

b. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II yaitu pada pelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan yang diikuti oleh 38 siswa kelas VII MTs Negeri Bangkalan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No	Hasil Penelitian	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Jumlah skor yang Diperoleh	17,2	27,6
2	Kriteria	Cukup	Sangat Baik

c. Deskripsi Observasi Hasil Belajar Siswa

Observasi hasil belajar sebanyak 38 siswa kelas VII MTs Negeri Bangkalan dalam pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan menggunakan tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Tes ini berupa soal isian yang dikerjakan secara individual.

Tabel 3 Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa tuntas	23	32
2.	Jumlah siswa tidak tuntas	15	6
3.	Persen ketuntasan siswa	61%	84%
4.	Persen ketidak tuntasan siswa	39%	16%
5.	Nilai tertinggi	80	100
6.	Nilai terendah	40	50
7.	Nilai rata-rata	61,32	81,58

Metode demonstrasi berbasis lingkungan digunakan peneliti sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA di sekolah bertujuan untuk menemukan konsep-konsep baru dan sebagai pengalaman dalam belajar, sehingga siswa belajar lebih senang dengan pengalaman nyata dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Holt (2012: 7) untuk mendorong munculnya rasa ingin tahu siswa, perlu dilakukan eksplorasi terhadap apa yang akan dipelajari, sehingga pernyataan-pernyataan yang muncul dari kegiatan eksplorasi tersebut dapat dijawab dengan percobaan yang dilakukan oleh siswa sendiri untuk menemukan konsep-konsep baru dan untuk memecahkan masalah yang ditemukan siswa.

Keterampilan guru sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai sumber informasi saja, tetapi guru sebagai motivator, fasilitator, modiator, dan evaluator dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran guru perlu mengembangkan kemampuan keterampilan mengajar sesuai dengan kondisi di dunia pendidikan dan harus dapat menguasai semua keterampilan guru dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Nana Sudjana dalam Alkafaria (2011: 2) keterampilan guru sebagai kriteria guru yang efektif dalam upaya peningkatan proses dan hasil belajar yang meliputi (1) merencanakan program pembelajaran, (2) menguasai bahan pelajaran, (3) melaksanakan dan mengolah proses belajar mengajar, (4) memiliki kemajuan proses, hal ini terbukti saat proses pembelajaran keterampilan guru pada

setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh skor 18 dengan kriteria cukup dan siklus II memperoleh skor 30 dengan skor sangat baik.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga diperlukan untuk mencapai keberhasilan belajar. Dalam pembelajaran perlu keterlibatan siswa agar pembelajaran dapat hidup, sehingga siswa aktif selama proses pembelajaran. Dengan keaktifan siswa belajar lebih bermakna dan siswa menjadi senang untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2004: 99) bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas siswa, tanpa adanya aktivitas siswa pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Hal ini terbukti aktivitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Siklus I memperoleh skor 17,2 dengan kriteria cukup dan siklus II memperoleh skor 27,6 kriteria sangat baik.

Hasil belajar merupakan hasil pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dapat dialami oleh guru ataupun siswa. Hasil belajar bukan hanya berupa angka saja, tetapi hasil belajar dapat berupa keterampilan, tingkah laku, sikap dan nilai. Hal ini sesuai dengan Sudjana (2004: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengajaran, (3) sikap dan cita-cita. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar, maka guru dalam menyampaikan pelajaran memperhatikan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki guru. Selain guru, siswa juga dapat menentukan hasil belajar. Tanpa adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar yang diinginkan. Hal ini terbukti hasil belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan 58% dan siklus II persentase ketuntasan 86%

PENUTUP

Simpulan hasil penelitian sebagai berikut : 1) Pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. 2) Pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan keterlibatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan siswa dapat melakukan demonstrasi dengan media yang telah ditentukan guru sebelumnya serta siswa mendapat pengalaman-pengalaman secara konkrit. 3) Pada data, setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan setiap siklus sudah memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu prosentase ketuntasan belajar sebesar $\geq 80\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan, maka saran peneliti sebagai berikut: 1) Guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran pada IPA melalui metode demonstrasi berbasis lingkungan, terutama untuk meningkatkan keterampilan guru, keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. 2) Guru perlu meningkatkan pengolahan kegiatan belajar mengajar dengan melengkapi fasilitas sebagai penunjang untuk mencapai ketuntasan dalam belajar. 3) Guru hendaknya lebih inovatif dalam menerapkan metode demonstrasi berbasis lingkungan untuk menyampaikan materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlia, Lily. 2006. *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar*. Jakarta: Depdiknas
- Damiyati dan Mujiyono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Moedjiono. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Darmodjo, Hendro dkk. 1993. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Sagala,
- Syaiful. 2008. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2011. *Panduan Langkah penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Winatapura, Udin S. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuliaratiningsih, Sri Margaretha dkk. 2009. *Pendidikan IPA*. Cibiru: UPI
- Yamin, martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Anggota Ikapi